

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan seni membangun pengaruh agar orang lain dapat memahami, menyepakati prioritas tindakan, dan menemukan cara terbaik untuk mewujudkannya. Selain itu, peran pemimpin dapat menjadi pembantu bagi setiap orang atau tim guna meraih sasaran kolektif. Dalam konteks sosial, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial, menjaga nilai-nilai budaya, serta menjaga keberlangsungan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Sistem kepemimpinan adat adalah bagian dari kepercayaan tradisional masyarakat Toraja yang merefleksikan warisan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang terus dilestarikan secara turun-temurun.¹ Dalam sistem ini, kepemimpinan memegang peranan yang sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan roh leluhur.² Lembang Sanggalangi di Toraja Utara adalah sebuah komunitas yang dengan penuh semangat menjaga dan melestarikan warisan budaya leluhur, terutama dalam aspek ritual dan sistem kepemimpinan. Salah satu unsur yang memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial masyarakat Toraja

¹ M Londa, *Sistem Sosial Dan Budaya Masyarakat Toraja* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 45.

² Ibid 46-47.

adalah ritual *Ma'tambun*, yang memegang peranan signifikan dalam tradisi *Aluk Todolo*. Ritual *Ma'tambun*, yang tetap dijalankan dengan menerapkan ajaran dan sistem kepemimpinan adat, melibatkan berbagai pemimpin adat yang berperan penting dalam mengarahkan pelaksanaan upacara ini.

Pengaruh agama Kristen yang masuk ke dalam masyarakat Toraja memberikan dampak signifikan terhadap struktur sosial dan budaya mereka, terutama dalam aspek kepemimpinan. Dalam konteks ini, kepemimpinan Kristen diartikan sebagai sebuah bentuk kepemimpinan yang didasari oleh kasih dan persiapan khusus untuk melayani. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin Kristen menyerahkan diri kepada kekuasaan Kristus dan mengikuti teladan-Nya dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.³

Studi komparatif antara kedua bentuk kepemimpinan ini bertujuan untuk mengkaji peran masing-masing sistem kepemimpinan dalam pengaturan dan pelaksanaan ritual *Ma'tambun* di Dusun Mongsia, Lembang Sanggalangi. Pendekatan ini juga memberikan wawasan mengenai bagaimana agama Kristen dan tradisi saling melengkapi dalam menjaga keberlanjutan budaya, serta menggarisbawahi peran penting kepemimpinan dalam memelihara harmoni sosial di masyarakat.

³ Purnama Pasande, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Kristen* (Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2020), 26.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparatif guna memudahkan peneliti dalam mengenali dengan lebih jelas titik persamaan dan perbedaan antara model kepemimpinan dalam tradisi *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kristen, khususnya dalam konteks pelaksanaan ritual *Ma'tambun* di Dusun Mongsia, Lembang Sanggalangi. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kedua model kepemimpinan tersebut memengaruhi masyarakat dalam melestarikan tradisi serta menjalankan nilai-nilai spiritual mereka.

Di Dusun Mongsia, Lembang Sanggalangi, yang masyarakatnya mayoritas penganut agama Kristen, upacara tradisional ini masih terus dilaksanakan sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan bagian integral dari identitas budaya yang kental. Ritual *Ma'tambun* menggabungkan unsur-unsur kepemimpinan tradisional dan nilai-nilai Kekristenan, meskipun muncul dari latar belakang yang berbeda. Dalam pelaksanaan ritual *Ma'tambun*, masyarakat akan menyembelih kerbau yang kemudian dimasak dan disajikan kepada semua orang yang hadir dalam upacara tersebut. Ritual ini dipimpin oleh pemimpin adat yang dikenal sebagai *To Minaa'*, sementara pendeta atau majelis gereja akan memimpin doa dalam rangkaian acara *Ma'tambun*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perbandingan bentuk kepemimpinan Tokoh Adat dan Kepemimpinan Kristen, khususnya dalam konteks pelaksanaan Ritual *Ma'tambun*.

Dalam tahap observasi awal, penulis melakukan wawancara untuk mengamati secara langsung dengan salah satu tua-tua adat sekaligus orang yang beberapa kali terlibat langsung dalam ritual *Ma'tambun*, beliau memberikan informasi bahwa di Dusun Mongsia, ritual *Ma'tambun* hanya dilakukan terhadap orang yang meninggal dan masih menganut kepercayaan *Aluk Todolo*. Ritual ini dilakukan karena pada saat itu orang yang meninggal belum punya apa-apa sebagai bekal ke alam kematian, sehingga keluarganya memotong kerbau sebagai bentuk penghormatan dan bekal secara adat.

Yang menarik adalah, walaupun orang yang meninggal masih menganut *Aluk Todolo*, pelaksanaan ritual *Ma'tambun* ini justru dilakukan oleh keluarganya yang sudah memeluk agama Kristen. dalam prosesnya, memang ada doa yang dipimpin oleh pendeta atau majelis gereja, tetapi peran mereka hanya sebentar dan terbatas diawal acara. Sedangkan sebagian besar acara tetap dipimpin oleh *tominaa*, sebagai pemimpin ritual *Aluk Todolo*. Hal ini menunjukkan adanya dua bentuk kepemimpinan dalam satu ritual yaitu kepemimpinan adat dan kepemimpinan Kristen. namun, yang lebih dominan tetaplah kepemimpinan adat, meskipun masyarakat yang hadir sudah memeluk Agama Kristen. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi bentuk serta peran kepemimpinan dalam tradisi *Aluk Todolo* dan Kekristenan, khususnya dalam pelaksanaan ritual *Ma'tambun* tentang bagaimana keduanya menjalankan tugasnya

masing-masing dalam satu acara yang sama dan bagaimana masyarakat melihat percampuran kedua kepemimpinan ini.

Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan studi ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Kelly Tulali Momba' tentang "Studi Koomparatif Kepemimpinan *Aluk Todolo* dan Kepemimpinan Kekristenan dalam Ritual *Ma'nene'* di Kecamatan Awan Rante Karua" Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan mendasar antara bentuk kepemimpinan dalam tradisi *Aluk Todolo* dan kepemimpinan dalam kekristenan ketika melaksanakan ritual *Ma'nene'*. Pemimpin *Aluk Todolo* memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi leluhur dan hubungan spritual dengan leluhur, sementara pemimpin kristen berfokus pada integrasi nilai-nilai Alkitab dan penghormatan terhadap leluhur dalam konteks kekristenan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa walaupun terdapat perbedaan dalam konteks kekuasaan dan interpretasi, keduanya memiliki peran penting dalam mempertahankan makna ritual dalam masyarakat.

Penelitian ini maupun penelitian sebelumnya memiliki titik perhatian yang serupa, yaitu sama-sama membahas perbandingan antara kepemimpinan dalam tradisi *Aluk Todolo* dan kepemimpinan dalam Kekristenan dalam konteks ritual adat. Meski demikian, terdapat perbedaan fokus antara keduanya: penelitian terdahulu menitikberatkan pada ritual *Ma'nene'*, sedangkan penelitian ini memilih untuk mengkaji ritual

Ma'tambun' secara lebih mendalam.. Kemudian, dilihat dari objek penelitian memiliki perbedaan, penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Awan Rante Karua, sementara dalam penelitian ini akan dilakukan di Dusun Mongsia, Lembang Sanggalagi'.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepemimpinan Adat dan kepemimpinan kristen, dalam rirtual *Ma'Tambun* di Dusun Mongsia Lembang Sanggalagi'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan antara kepemimpinan Adat dan kepemimpinan Kristen dalam pelaksanaan ritual *Ma'tambun* di Dusun Mongsia Lembang Sanggalangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah Wawasan tentang Kepemimpinan dalam Konteks Budaya dan Agama

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang teori kepemimpinan, terutama di komunitas yang memiliki keragaman budaya dan agama. Dengan menganalisis perbandingan antara kepemimpinan Tokoh Adat dan kepemimpinan Kristen, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi baik perbedaan maupun kesamaan dalam praktik kepemimpinan serta nilai-nilai yang mendasarinya.

b. Memperkaya Kajian Perbandingan Budaya

Penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sosial, terutama dalam bidang perbandingan budaya dan agama. Melalui studi ini, kita bisa memahami bagaimana ritual-ritual dalam budaya *Aluk Todolo* dan Kekristenan mempengaruhi cara kepemimpinan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

c. Kontribusi terhadap Teori Ritual dan Kepemimpinan Lokal

Ritual *Ma'tambun* dalam penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam teori tentang hubungan antara kepemimpinan dan ritual dalam konteks budaya lokal. Ini juga akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana ritual keagamaan membentuk cara pemimpin memimpin komunitas mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi peneliti kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang perbedaan dan persamaan kepemimpinan dalam dua sistem yang berbeda (*Aluk Todolo* dan Kekristenan). Peneliti dapat memperluas pemahaman tentang dinamika kepemimpinan berbasis budaya dan agama dalam masyarakat lokal yang kaya dengan tradisi.

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat Lembang Sanggallangi tentang jenis kepemimpinan yang mereka anut, baik dalam konteks Adat maupun Kekristenan. Ini penting agar masyarakat dapat lebih memahami peran dan fungsi pemimpin dalam konteks budaya dan agama mereka masing-masing.

c. Bagi Gereja

Gereja dapat memperkuat kerjasama dengan masyarakat adat dan kelompok-kelompok agama lainnya. Penelitian ini membuka kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara gereja dan komunitas lokal, serta meningkatkan sinergi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan.

d. Bagi Pembaca

Pembaca yang tertarik dengan studi perbandingan agama dan budaya dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai kepemimpinan dalam tradisi *Aluk Todolo* dan Kekristenan. Ini memperkaya pengetahuan pembaca tentang peran kepemimpinan dalam konteks ritual dan keagamaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah terdiri atas lima bab yang dibagi dalam sub, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan tentang kepemimpinan Tokoh Adat yang terdiri dari: pengertian kepemimpinan Adat, Pemimpin Adat dalam masyarakat Toraja. Kemudian kepemimpinan Kristen yang terdiri dari: pengertian kepemimpinan Kristen, dasar kepemimpinan Kristen, tugas dan tanggung jawab pemimpin Kristen, dan landasan Alkitab. Selanjutnya ritual *Ma'tambun*, terdiri dari pengertian ritual *Ma'tambun*, struktur pelaksanaan dalam ritual *Ma'tambun*, peran pemimpin dalam ritual *Ma'tambun*, dan landasan Alkitab.

- BAB III** : Metode Penelitian. Pada bagian ini, akan mencakup berbagai aspek penting, antara lain jenis metode yang digunakan, gambaran umum mengenai lokasi penelitian, serta waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Selain itu, akan dibahas pula jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, serta narasumber atau informan yang terlibat. Kami juga akan menjelaskan teknik analisis data yang diterapkan, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian secara keseluruhan.
- BAB IV** : Temuan penelitian dan analisis, pada bagian ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang berkaitan dengan peran kepemimpinan tokoh adat dan kepemimpinan Kristen dalam ritual *Ma'tambun*
- BAB V** : Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran